

ABSTRAK

Nurul Imama, 2021, *Penggunaan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Teori Grice dalam Film Mariposa*, Skripsi, Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Dosen Pembimbing: Kristanti Ayuanita, M.Pd.

Kata Kunci: *Penggunaan, Pelanggaran, Prinsip Kerja Sama, Film.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh teori Grice yang menyatakan bahwa, penggunaan prinsip kerja sama sangat diperlukan dalam setiap melakukan sebuah tuturan, agar pesan yang akan disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dapat tersampaikan dengan baik. Tujuan menggunakan prinsip kerja sama agar kegiatan berbicara khususnya penyampaian dialog di dalam film Mariposa dapat dipahami dengan baik dan jelas. Namun, pelanggaran prinsip kerja sama dalam sebuah tuturan khususnya dalam film Mariposa juga tidak dapat dihindari. Pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh para pemain film Mariposa dalam berbagai adegan tersebut dilakukan guna menciptakan kelucuan dan menarik minat penonton dari segi bahasa.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada dua permasalahan yang akan menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *pertama* bagaimana wujud penggunaan prinsip kerja sama yang dituturkan oleh para pemain film Mariposa dan yang *kedua* bagaimana wujud pelanggaran prinsip kerja sama yang dituturkan oleh para pemain film Mariposa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sumber data berasal dari video film Mariposa yang diunduh dari *channel TebeOne* di aplikasi YouTube dengan durasi 1 jam, 55 menit, 44 detik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik catat, simak, rekam, transkrip, dan menganalisis data.

Hasil penelitian penggunaan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam film Mariposa menunjukkan bahwa: *pertama*, wujud penggunaan prinsip kerja sama yang dipatuhi oleh para pemain film Mariposa, yaitu maksim kuantitas sebanyak 28 percakapan, maksim kualitas sebanyak 14 percakapan, maksim relevansi 2 percakapan, dan maksim pelaksanaan sebanyak 7 percakapan. Jenis maksim yang paling banyak dipatuhi yaitu maksim kuantitas sebanyak 28 percakapan dan yang paling sedikit dipatuhi yakni maksim relevansi sebanyak 2 percakapan. *Kedua*, wujud pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh para pemain Mariposa berupa maksim kuantitas 21 percakapan, maksim kualitas sebanyak 7 percakapan, maksim relevansi 17 percakapan, dan maksim pelaksanaan sebanyak 5 percakapan. Jenis maksim yang paling banyak dilanggar adalah maksim kuantitas sebanyak 21 percakapan dan maksim yang paling sedikit dilanggar ditemukan pada maksim pelaksanaan yakni sebanyak 5 percakapan.